



Analisis Kepatuhan *Sustainability Report* Terhadap Standar GRI PT. Kaltim Prima Coal Dan PT. Elnusa Tahun 2018

¹Maria Gabriella Irene, ²Carmel Meiden

^{1,2}Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Alamat Surat

Email: mariariella12@gmail.com, carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id

Article History

Diajukan: ; Direvisi: ; Diterima:

ABSTRAK

Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan komitmen berkelanjutan perusahaan untuk bertindak secara etis serta berkontribusi pada pengembangan ekonomi warga setempat atau rakyat luas melalui kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan menyusun laporan keberlanjutan untuk mengungkapkan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pengungkapan informasi tanggung jawab sosial memiliki tujuan untuk membangun gambaran yang baik terhadap perusahaan dan prinsipal. Informasi yang diberikan oleh manajemen mengenai laporan keberlanjutan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang. Obyek dari penelitian ini adalah perusahaan PT. Kaltim Prima Coal dan PT. Elnusa, Tbk yang bergerak pada sektor pertambangan yang berlokasi di Indonesia. Teknik analisis data dimulai dari reduksi data, menampilkan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan Kedua perusahaan dalam pengungkapan standar umum GRI PT Kaltim Prima Coal sebesar 46% yang berarti *Partially Applied*, tingkat kepatuhan *Partially Applied* dalam pengungkapan topik material sebesar 66%. Sedangkan PT. Elnusa, Tbk memiliki tingkat kepatuhan *Partially Applied* 45% dan tingkat kepatuhan *Limited Disclose* dalam pengungkapan topik material sebesar 28%.

Kata kunci: Laporan Berkelanjutan, Tingkat Kepatuhan, Standar GRI

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memberikan gambaran yang seimbang dan lumrah dalam wacana kinerja keberlanjutan perusahaan, termasuk kontribusi positif dan negatif perusahaan selama periode waktu tertentu (Ningsih & Cheisviyanny, 2019).

Tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility* (CSR) adalah salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan pada *stakeholders* menggunakan memperhatikan aspek sosial dan lingkungan di sekitar perusahaan. Dokumen No. 47 tahun 2012, setiap perusahaan atau entitas mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan. UU RI No. 40 tahun 2007 perihal perseroan terbatas, Pasal 66 ayat 2c mengatur bahwa laporan tahunan perusahaan wajib memuat laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial serta lingkungan. Tidak hanya Pasal 66, Pasal 74 ayat 1 pula mengatur bahwa perusahaan yang melakukan perjuangan di bidang sumber daya alam atau perusahaan yang terkait dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL). Tiga macam konsep pengungkapan umumnya dikedepankan, yaitu pengungkapan yg benar, adil, dan lengkap. Pengungkapan penuh meliputi pengungkapan minimum yang diharapkan untuk menghindari laporan keuangan yang menyesatkan. Bila kita melihat eksistensi perusahaan yang sebenarnya, selain menyebabkan biaya sosial juga dapat membawa manfaat sosial. Manfaat sosial artinya kontribusi atau manfaat positif berasal kelangsungan hidup perusahaan kepada masyarakat.

Perusahaan Indonesia secara keseluruhan menggunakan standar GRI (standar GRI) untuk melaporkan laporan ekonomi, lingkungan, dan sosial mereka kepada publik. Laporan yang menggunakan standar ini dapat memberikan informasi positif atau negatif tentang keberlanjutan organisasi. Standar ini berfokus pada aspek-aspek kunci dari keterbukaan informasi. Pelaporan sesuai dengan standar GRI memberikan pemahaman yang komprehensif tentang masalah utama perusahaan, dampak terkait, dan cara mengelola dampak tersebut. Setiap perusahaan dapat menggunakan beberapa atau semua standar GRI untuk menyiapkan laporan keberlanjutan (GRI, 2016).

Kasus-kasus seperti Lumpur Lapindo di Porong, Sidoarjo, pencemaran di Teluk Minahasabuyat, dan pelabuhan bebas Papua telah membuat para pebisnis dan masyarakat umum melihat pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perusahaan saat ini perlu melakukan operasi bisnis yang beretika pada isu-isu sosial dan lingkungan sehingga mereka tidak hanya dapat mempertimbangkan masa kini tetapi juga masa depan dalam menjalankan bisnisnya, guna mendukung konsep pembangunan berkelanjutan. Pedoman *Global Reporting Initiative* menunjukkan bahwa tujuan pembangunan berkelanjutan adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat kontemporer tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Salah satu kriteria untuk mengevaluasi tanggung jawab sosial perusahaan adalah dengan mengungkapkan laporan keberlanjutan. Laporan Keberlanjutan adalah laporan yang dibuat setiap tahun, yang menunjukkan dampak positif dan negatif organisasi terhadap lingkungan, masyarakat dan ekonomi (Astini et al., 2017). Standar yang digunakan untuk menyiapkan laporan keberlanjutan adalah *Global Reporting Initiative* (GRI). *Global Reporting Initiative* mendefinisikan pelaporan keberlanjutan sebagai sistem pelaporan yang memungkinkan semua perusahaan dan organisasi untuk mengukur, memahami, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi, lingkungan, dan sosial, yaitu bagaimana pemangku kepentingan internal dan eksternal dapat mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan tanggung jawab atas kinerja organisasi.

Laporan keberlanjutan memberikan manfaat fisik dan tidak berwujud bagi perusahaan pelapor. Manfaat tidak berwujud seperti motivasi dan loyalitas karyawan, serta peningkatan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



reputasi merupakan manfaat yang sudah dikenal masyarakat sejak lama, namun penelitian terbaru menunjukkan bahwa nilai pengungkapan juga tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan.

Manfaat utama dari laporan keberlanjutan perusahaan adalah keuntungan finansial, manajemen risiko, loyalitas karyawan, reputasi konsumen, dan kepercayaan serta manfaat sosial. Ini adalah laporan yang disusun bersama oleh Ernst & Young (EY) dan dikisahkan oleh *Boston College Corporate Citizenship Center*. Laporan keberlanjutan juga memungkinkan perusahaan untuk menyediakan pengungkapan keberlanjutan yang hemat biaya, membandingkan kinerja dengan pesaing, fokus pada upaya untuk meningkatkan kinerja pada masalah keberlanjutan, dan memberikan kemungkinan kepada investor. Penilaian risiko dan peluang untuk pengembangan berkelanjutan (Aryal, 2017).

Penyusunan laporan keberlanjutan harus mengacu pada pedoman pelaporan yang terstandarisasi. Standar pelaporan keberlanjutan yang disusun oleh GRI telah menjadi acuan umum bagi banyak perusahaan di Indonesia, yaitu standar GRI. Menurut Kartawijaya yang dikutip oleh (Anggraeni & Djakman, 2018), GRI dianggap sebagai pedoman yang lengkap dan terpercaya karena telah dipublikasikan secara global dan didukung oleh struktur pelaporan yang mewakili kepentingan semua pihak. GRI mendefinisikan laporan keberlanjutan sebagai sistem pelaporan yang memungkinkan semua perusahaan dan organisasi untuk mengukur, memahami dan mengkomunikasikan informasi ekonomi, lingkungan dan sosial, yaitu bagaimana pemangku kepentingan internal dan eksternal dapat mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan tanggung jawab atas kinerja organisasi.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial yang diungkapkan dalam laporan tahunan atau laporan terpisah adalah untuk mencerminkan tanggung jawab, tanggung jawab dan transparansi perusahaan kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya (Machmud & Djakman, 2010). Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki konsep keberlanjutan dalam memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka. Konsep keberlanjutan ini membutuhkan kerangka kerja global dengan bahasa yang konsisten dengan tujuan dan terukur, sehingga lebih jelas dan mudah dipahami. Konsep ini adalah yang kemudian dikenal dengan *Sustainability Report* (Widianto & Prastiwi, 2011). Laporan Keberlanjutan membuktikan bahwa perusahaan dan komitmen sosial dan lingkungannya dapat dievaluasi oleh pihak yang membutuhkan informasi. Selain itu, Laporan Keberlanjutan adalah salah satu dari alat yang dapat digunakan organisasi, pemerintah, dan perusahaan untuk berdialog dengan warga atau pemangku kepentingan, sebagai salah satu dari upaya implementasi pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, laporan keberlanjutan yang disusun saat ini menempati posisi, sama pentingnya dengan, dan informasi diungkapkan dalam laporan keuangan (Nasir et al., 2014)

Pada masa ini, penelitian dengan topik pengungkapan *indicator* dalam laporan keberlanjutan semakin banyak dilakukan. Contohnya yang dilakukan oleh (Pasaribu & Wardhani, 2015) melakukan analisis komparatif beberapa perusahaan tambang di Indonesia salah satunya adalah PT. Kaltim Prima Coal (KPC) berdasarkan kepatuhan terhadap GRI. Penelitian (Atmajaya, 2015) menganalisis sejauh mana PT. Kaltim Prima Coal (KPC) mengungkapkan aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan keberlanjutan perusahaan sesuai dengan GRI. Namun pada penelitian ini didasarkan pada pedoman pelaporan GRI *Standards* 2018 yang berupa modul. Perubahan bentuk modul membuat pedoman GRI lebih fleksibel dalam melakukan revisi, mengubah, serta menambah, dan mengurangi topik tertentu yang dituju relevan serta lebih transparan penerapannya oleh pengguna. Pada penelitian kali ini, ada

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penambahan penelitian yang akan dibahas yaitu PT. Elnusa, Tbk yang masih sangat jarang diteliti dan dibahas.

2. METODE

1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Penelitian ini merupakan studi multi kasus. Artinya, data yang dikumpulkan bukan berupa data angka, melainkan data yang berasal dari catatan, dokumen resmi perusahaan, dan memo peneliti yang mendukung. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis terhadap segala bentuk pengungkapan kegiatan sosial dan lingkungan perusahaan yang merupakan bagian dari tanggung jawab sosialnya terhadap para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal yang tercantum di dalam *sustainability report* mengenai tingkat kepatuhan pengungkapan *Sustainability Report* terhadap GRI *Standards* serta tanggung jawab manajemen sebagai bukti kinerja pengungkapan *Sustainability Report*. Peneliti menjelaskan secara deskriptif atas evaluasi terkait kepatuhan pengungkapan laporan keberlanjutan PT. Kaltim Prima Coal dan PT. Elnusa, Tbk. Tahun 2018 terhadap standar GRI berdasarkan analisis data sekunder yang didapat yang disajikan dalam bentuk tulisan gambar ataupun tabel.

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti Sustainability Report yang merupakan data sekunder perusahaan pertambangan PT. Kaltim Prima Coal yang bergerak di bidang pertambangan serta memproduksi dan menjual batu bara baik untuk pelanggan domestik maupun internasional di wilayah Sangatta, Kalimantan Timur, Indonesia dan PT. Elnusa menyediakan jasa migas dengan strategi aliansi global bagi perusahaan migas berkelas dunia dan juga sesuai dengan standar keselamatan dan lindung lingkungan. Peneliti menggunakan studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Analisis dilakukan dengan menilai kepatuhan laporan keberlanjutan mengenai informasi-informasi sesuai dengan *GRI Standards* pada tahun 2018. Kemudian hasil analisis dalam bentuk narasi dan deskriptif dalam *assurance plan*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengungkapan umum GRI *Standards* 2016 oleh PT. Kaltim Prima Coal adalah 46% yang tergolong sebagai *Partially Applied*. Ketidaklengkapan pengungkapan umum GRI *Standards* pada PT. Kaltim Prima Coal karena tidak mengungkapkan secara penuh pengungkapan umum topik Etika dan Integritas, Tata Kelola, dan Praktik Pelaporan.

Pengungkapan umum GRI *Standards* 2016 pada PT. Elnusa lebih rendah yaitu sebesar 45% tergolong sebagai *Partially Applied*. Pengungkapan umum yang tidak dipenuhi oleh PT. Elnusa sebesar terdiri dari item informasi pengkajian topik strategi, etika dan integritas, tata kelola, serta keterlibatan pemangku kepentingan.

Pengungkapan spesifik GRI *Standards* mencakup topik ekonomi (200), lingkungan (300), dan sosial 400. PT. Kaltim Prima Coal dan PT. Elnusa berhasil mengungkapkan laporan keberlanjutan kepada *stakeholders*, namun keduanya belum sepenuhnya berhasil mengungkapkan pengungkapan spesifik sesuai standar GRI 2016. Tabel dibawah ini menyajikan tingkat kepatuhan *General Disclosure GRI Standards 2016* PT. Kaltim Prima Coal dan PT Elnusa dalam laporan keberlanjutan, disertakan pula grafik yang menggambarkan pengungkapan tingkat kelengkapan pengungkapan topik umum dan topik keseluruhan topik material.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Rata-rata pengungkapan topik material GRI *Standards* 2016 topik ekonomi, lingkungan, dan sosial PT. Kaltim Prima Coal adalah 62%, 40%, dan 33% dengan rata-rata 45% yang tergolong sebagai kurang baik. Pengungkapan topik material spesifik GRI *Standards* 2016 topik ekonomi, lingkungan, dan sosial PT. Elnusa, Tbk berturut-turut adalah 23%, 13%, dan 12% dengan rata-rata 16% yang tergolong kurang baik.

Tingkat kepatuhan pengungkapan topik material pada PT. Kaltim Prima Coal adalah 67% yang tergolong sebagai kategori tingkat pengungkapan *Partially Applied*. Sebesar 43% pengungkapan topik material yang tidak diungkapkan oleh PT. Kaltim Prima Coal yaitu terdiri dari topik air, pelatihan dan pendidikan, keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan, dan kesehatan serta keselamatan pelanggan. Dalam GRI *Standards* 2016, Topik Lingkungan, ada total 30 butir *standards*. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pada *Sustainability Report* PT. Kaltim Prima Coal baru mencantumkan 12 *standards*. Dari sisi pembahasan topik lingkungan, tingkat kelengkapan pengungkapan dengan GRI *standards* adalah 69% yang tergolong sebagai kategori tingkat pengungkapan *Partially Applied*. Pada topik lingkungan, pihak yang berkepentingan yang berkepentingan yang utama adalah masyarakat di sekitar perusahaan. Dalam pembahasan dari GRI *Standards* 307-1, dijelaskan tentang ketidakpatuhan terhadap undang-undang. Selama periode pelaporan tidak ada pengaduan terhadap perusahaan yang berkaitan dengan dampak lingkungan. Perusahaan juga tidak mendapat denda akibat ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan. Pihak yang berkepentingan lainnya adalah perusahaan. Jika perusahaan sangat memperhatikan lingkungan hidup sekitar, maka masyarakat lingkungan akan mendukung keberadaan perusahaan. Salah satu hal yang dapat membantu perusahaan dalam hal *going concern* adalah dukungan dari masyarakat lingkungan sekitar. Hal ini tentunya akan mempengaruhi keputusan para pemegang saham.

Tingkat kepatuhan pengungkapan topik material pada PT. Elnusa, Tbk adalah 27% yang tergolong sebagai kategori tingkat pengungkapan *Limited Disclosed*. Sebesar 73% pengungkapan topik material yang tidak diungkapkan oleh PT. Kaltim Prima Coal yaitu terdiri dari topik material, limbah, dampak ekonomi tidak langsung, praktik pengadaan, anti korupsi, efluen, air, keanekaragaman hayati, emisi, hubungan tenaga kerja, kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan dan pendidikan, non diskriminasi, dan kesehatan serta keselamatan pelanggan. Pengungkapan ekonomi pada PT. Elnusa dalam topik kinerja ekonomi sebesar 50% dan anti korupsi 35%. Dalam topik kinerja ekonomi, PT. Elnusa belum mengungkapkan laporan EVG&D terpisah pada tingkat nasional, regional atau pasar dan kriteria yang digunakan untuk menentukan signifikansinya.

Tingkat Pengungkapan lingkungan pada PT. Elnusa sebesar 9%. Perusahaan PT. Elnusa belum mengungkapkan konsumsi bahan bakar dengan dikelompokkan bahan bakar terbarukan dan tidak terbarukan. Selama periode pelaporan, perusahaan tidak memiliki pengaduan dampak lingkungan. Perusahaan tidak akan didenda karena tidak mematuhi undang-undang dan peraturan lingkungan. Topik material sosial dalam laporan keberlanjutan PT. Elnusa mencakup kepegawaian, pelatihan dan pendidikan, dan masyarakat lokal. Tingkat kepatuhan pengungkapan topik material sosial dalam laporan keberlanjutan adalah 41%. Dalam laporan keberlanjutan tahun 2018, PT. Elnusa tidak mengungkapkan informasi hubungan tenaga kerja, keselamatan dan keselamatan kerja, pelatihan dan pendidikan. Sebagai perusahaan pertambangan, PT. Elnusa tidak mengungkapkan jenis kecelakaan kerja, tingkat kecelakaan kerja, dan mengungkapkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



jenis kecelakaan kerja untuk seluruh pekerja yang pekerjaannya dikendalikan oleh organisasi dengan perincian berdasarkan wilayah dan jenis kelamin, serta sistem peraturan yang berlaku untuk melaporkan statistik kecelakaan.

Hasil penelitian menunjukkan PT. Kaltim Prima Coal, sudah mengungkapkan Laporan Berkelanjutan dengan baik. Pengungkapan umum yang dilakukan oleh perusahaan menunjukkan skor 46% yang tergolong sebagai *Partially Applied*, sedangkan tingkat kepatuhan jika dilihat berdasarkan topik ekonomi, lingkungan, dan sosial adalah masing-masing sebesar 59%, 69%, dan 71%. Jika dilihat secara keseluruhan topik material maka rata-rata tingkat kepatuhannya adalah sebesar 66% termasuk dalam kategori *Partially Applied*.

Pengungkapan spesifik pada topik ekonomi PT. Kaltim Prima Coal menunjukkan skor 59% yang artinya *Partially Applied*. Hal ini menunjukkan PT. Kaltim Prima Coal menyediakan *Sustainability Report* yang dapat menjadi bahan pertimbangan para pemegang saham / investor dan mementingkan pertanggungjawaban para *principle*. Hal ini ditunjukkan dengan diungkapkannya keberadaan pasar (202-1) yang menunjukkan total remunerasi dan tunjangan karyawan KPC pada tahun 2018 yang menunjukkan persentase 21,6% lebih tinggi dibandingkan dengan upah minimum sektor pertambangan Kabupaten (MSK) Kutai Timur. Pengungkapan dampak ekonomi tidak langsung (203-2) yang menunjukkan skor 100% yang artinya *Fully Applied*. Hal ini ditunjukkan dengan berbagai pengungkapan yang dilakukan oleh PT. Elnusa, Tbk antara lain: meningkatkan kesehatan dan sanitasi masyarakat dengan meningkatkan infrastruktur di bidang kesehatan di 4 kecamatan yang berada di sekitar wilayah operasi penambangannya, peningkatan pendidikan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang mampu menjadi penggerak pembangunan yang berkelanjutan dalam menyongsong generasi mendatang dengan memberikan beasiswa, uji kompetensi siswa SMK, dan pemagangan mekanik. Pengungkapan ini dapat memberikan sinyal kepada investor untuk memperhatikan dan memberi gambaran mengenai perusahaan di masa mendatang.

Pengungkapan spesifik topik lingkungan PT. Kaltim Prima Coal menunjukkan skor 69% yang dikategorikan *Partially Applied*. Hal ini menunjukkan perusahaan belum cukup mengungkapkan Laporan Keberlanjutan yang seluas-luasnya baik kepada para pemegang saham, karyawan, maupun masyarakat luas. Perusahaan dalam hal ini belum cukup memenuhi harapan *stakeholder* untuk menjalankan roda bisnis sesuai dengan harapan dalam konteks lingkungan. PT. Kaltim Prima Coal menunjukkan pengungkapan dengan komitmen bahwa kegiatan pertambangan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan menghasilkan nilai tambah bagi lingkungan ke depannya. KPC selalu menerapkan prinsip *Good Mining Practice* dalam beroperasi dengan mekanisme yang ramah lingkungan. Perencanaan dan pelaksanaan *end-to-end mining process* dikerjakan dengan tanggung jawab dan bertujuan untuk meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan. PT. Kaltim Prima Coal mengungkapkan secara *Fully Applied* dengan sub-topik keanekaragaman hayati, kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup, dan seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan. Pemeliharaan keanekaragaman hayati yang diungkapkan oleh perusahaan meliputi hasil pengukuran kesesuaian program reklamasi berbasis zonasi terhadap aktual mencapai angka indikator 78,5 – 95,3%. Restorasi berbasis zonasi telah mampu meningkatkan keanekaragaman fauna, seperti mamalia, aves, herpetofauna, dan serangga. Prakuualifikasi pemasok juga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



dipastikan oleh perusahaan memenuhi persyaratan administratif, teknis, dan manajemen lingkungan, serta keselamatan dan kesehatan kerja.

Pengungkapan spesifik topik sosial PT. Kaltim Prima Coal menunjukkan skor 71% yang artinya *Partially Applied*. Hal ini menunjukkan perusahaan belum cukup mengungkapkan topik sosial pada *Sustainability Report* dengan seluas-luasnya. Perusahaan belum memenuhi harapan *stakeholder* untuk memberikan nilai yang tinggi terhadap norma-norma sosial pada masyarakat. Sehingga, tindakan dari manajemen belum cukup dapat memberikan instruksi serta informasi kepada investor untuk melihat prospek perusahaan ke depan. Hal ini ditunjukkan dengan pemenuhan pengungkapan 100% pada sub-topik seleksi pemasok baru dan kepatuhan perusahaan terhadap undang-undang dalam bidang sosial dan ekonomi. Hal ini ditunjukkan pada tahun 2018, kinerja KPC di bidang sosial mendapatkan apresiasi dari pihak luar seperti Penghargaan Peduli kemanusiaan Palu dari Palang Merah Indonesia Adhitya Karya Mahatva Yodha 2017 - Mitra CSR Dunia Usaha Kategori Mitra Kerja Terbaik Karang Taruna dari Kementerian Sosial Republik Indonesia, penghargaan Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV & AIDS kategori PLATINUM dari Gubernur Kalimantan Timur, penghargaan Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV & AIDS kategori PLATINUM dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, penghargaan ESDM Siaga Bencana atas partisipasi dalam mengirimkan Emergency Response Team pada Bencana Gempa di Nusa Tenggara Barat dari Menteri Energi dan Sumberdaya Mineral, dan penghargaan atas Partisipasi Aktif sebagai Tim ESDM Siaga Bencana Gempa Bumi, Tsunami, dan Likuifaksi Provinsi Sulawesi Tengah 2018 dari Menteri Energi dan Sumber daya Mineral. Selama tahun 2018, PT. Kaltim Prima Coal mematuhi peraturan undang-undang dalam bidang sosial. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Sustainability Report* PT. Kaltim Prima Coal cukup *legitimate* karena mendapat pengakuan tanpa paksaan berupa beragam penghargaan yang diterima selama tahun 2018.

Hasil Penelitian PT. Elnusa,Tbk menunjukkan pengungkapan umum yang memiliki skor 45%, yang artinya *Partially Applied*. Berdsasarkan penelitian, perusahaan belum mampu mengungkapkan *Sustainability Report* dengan lengkap dan luas. Sehingga, perusahaan kurang dapat menyampaikan tindakan manajemen kepada *stakeholder* terutama kepada investor. Sedangkan tingkat kepatuhan jika dilihat berdasarkan topik ekonomi, lingkungan, dan sosial adalah masing-masing sebesar 35%, 9%, dan 41%. Jika dilihat secara keseluruhan topik material maka rata-rata tingkat kepatuhannya adalah sebesar 28% termasuk dalam kategori *Limited Disclose*.

Pengungkapan spesifik topik ekonomi PT. Elnusa menunjukkan skor tingkat pengungkapan 35%, yang artinya *Limited Disclose*. Perusahaan belum mengungkapkan kinerja ekonomi dengan luas. Sebagai perusahaan terbuka, PT. Elnusa kurang memberikan informasi kepada *stakeholder* mengenai informasi kinerja ekonomi perusahaan selama periode tersebut. Secara tren, nilai ekonomi yang diperoleh dan didistribusikan oleh Perseroan mengalami peningkatan 33,1% dan 34,6%. Peningkatan nilai ekonomi ini seiring dengan peningkatan pendapatan dan biaya operasional yang perlu dikeluarkan Perseroan. Namun, secara keseluruhan nilai ekonomi yang disimpan berdasarkan nilai ekonomi yang diperoleh dan didistribusikan mengalami penurunan sebesar 6,8% jika tidak termasuk pembayaran dividen dan turun 3,0% jika termasuk pembayaran dividen. Penurunan ini terkait peningkatan biaya operasional yang lebih tinggi dari peningkatan pendapatan dan peningkatan biaya bunga karena pinjaman dan pembayaran pajak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian mengenai pengungkapan spesifik topik lingkungan PT. Elnusa menunjukkan skor 9% yang artinya *Limited Disclose*. Perusahaan belum memenuhi tingkat kepatuhan yang tinggi mengenai topik lingkungan. Sehingga, pihak manajemen belum memberikan informasi yang luas kepada *stakeholder* untuk mengungkapkan *Sustainability Report* mengenai topik lingkungan. PT. Elnusa dirasa belum memberikan kontribusi kepada para pemangku kepentingan untuk mengungkapkan topik lingkungan yang semestinya saling mempengaruhi satu sama lain. Pada aspek lingkungan, Perseroan tetap berkomitmen untuk menjalankan kegiatan operasionalnya secara bertanggung jawab. Penggunaan berbagai teknologi ramah lingkungan, pemanfaatan sumber daya dan energi secara efektif dan efisien, disertai dengan pengelolaan atas limbah yang dihasilkan, merupakan kesungguhan Perseroan dalam mengelola lingkungan. PT. Elnusa, Tbk belum mengungkapkan topik-topik yang esensial seperti konsumsi bahan bakar, pengungkapan material yang digunakan, deskripsi pendekatan yang digunakan mengidentifikasi dampak terkait air, serta pengungkapan limbah dengan uraian yang lengkap baik yang tidak berbahaya dan tidak berbahaya.

Hasil penelitian mengenai pengungkapan spesifik topik sosial PT. Elnusa menunjukkan skor 41%, yang artinya *Partially Disclosed*. Perusahaan belum mampu mengungkapkan *Sustainability Report* topik sosial dengan seluas-luasnya. Hal ini menunjukkan perusahaan belum dapat memastikan bahwa manajemen beroperasi dalam kerangka dan norma-norma yang ada di masyarakat di mana perusahaan berada. Sebagai perusahaan pertambangan, kebijakan sosial yang disusun oleh PT. Elnusa melalui *Sustainability Report*, belum dapat memberikan sinyal kepada para *stakeholder* mengenai evaluasi kebijakan yang inklusif dalam jangka panjang untuk memperkuat kepercayaan terhadap kepercayaan masyarakat, dan sebagai modal yang strategis dalam menjalankan operasi perusahaan. Pada aspek sosial, perhatian Perseroan pada kesehatan dan keselamatan kerja, kualitas sumber daya manusia, peningkatan kualitas jasa serta praktik pengembangan dan pelibatan masyarakat lokal masih mendominasi sepanjang tahun. Pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, pada 2018 Perseroan mampu mencatatkan tingkat perputaran karyawan sebesar 3% dengan peningkatan produktivitas 5% bila dibandingkan tahun 2017. Selain itu, program pelatihan berhasil ditingkatkan menjadi 73 ribu jam pelatihan atau meningkat 33% dibandingkan tahun sebelumnya. Berbagai upaya ini merupakan komitmen Perseroan untuk terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pencapaian peningkatan aspek sosial juga terimplementasi dengan baik pada peningkatan kualitas produk maupun jasa yang dihasilkan. Berbagai peningkatan maupun inovasi banyak dihasilkan pada tahun ini. Tercatat 152 inovasi dengan value creation mencapai Rp 1,6 triliun telah dihasilkan. Indeks kepuasan pelanggan pun meningkat menjadi 91 dari target 85. Perseroan akan terus mengupayakan perbaikan ini ke depannya.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang dilakuka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Tingkat kepatuhan Kedua perusahaan tambang disebut kurang baik dalam melakukan dan melaporkan *Sustainability Report* berdasarkan Standar GRI 2016 dengan skor PT. Kaltim Prima Coal (KPC) 45% dan PT. Elnusa, Tbk 16%
- Tingkat kepatuhan Kedua perusahaan dalam pengungkapan standar umum GRI PT . Kaltim Prima Coal sebesar 46% yang berarti *Partially Applied*, tingkat kepatuhan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Partially Applied dalam pengungkapan topik material sebesar 66%. Sedangkan PT. Elnusa, Tbk memiliki tingkat kepatuhan *Partially Applied* 45% dan tingkat kepatuhan *Limited Disclose* dalam pengungkapan topik material sebesar 28%.

Kemudian saran dari keterbatasan yang dialami peneliti dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti yang bermaksud untuk melanjutkan penelitian atau melakukan penelitian sejenis, keterbatasan masalah dapat diperbaiki sehingga hasil yang diperoleh lebih lengkap dan lengkap. Penulis selanjutnya dapat menganalisis tidak hanya berdasarkan laporan keberlanjutan perusahaan, tetapi juga melalui wawancara, observasi, atau sumber berita. Sehingga bisa membedakan melalui pengungkapan laporan dan aplikasi di lapangan.
- b. Penelitian ini baiknya dapat dijadikan acuan untuk menggunakan objek penelitian dalam sektor lain seperti finansial, industri, keuangan, dan lain-lain
- c. Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun terdapat keterbatasan saya sebagai peneliti tidak dapat melakukan wawancara dan observasi secara langsung dikarenakan situasi dan kondisi pandemi COVID-19 yang membatasi.
- d. Bagi manajemen perusahaan pertambangan PT. Kaltim Prima Coal (KPC) dan PT. Elnusa, Tbk diharapkan lebih melaporkan pengungkapan tentang ekonomi, lingkungan, dan sosial sesuai Standar GRI. Untuk menjadi acuan agar 2 perusahaan tambang dapat penghargaan dalam Standar GRI. Pengungkapan topik material menurut Standar GRI sebaiknya dilaporkan lebih mendalam dalam *Sustainability Report* PT. Kaltim Prima Coal (KPC) dan PT. Elnusa, Tbk.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Altman, D., & Berman, J. (2011). *The Single Bottom Line Daniel Altman * Jonathan Berman* ** June 13, 2011.
- Anggraeni, D. Y., & Djakman, C. D. (2018). Pengujian Terhadap Kualitas Pengungkapan Csr Di Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 2(1), 22–41.
- Anindita, M. Y. K. P. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Sukarela Pelaporan Keberlanjutan. *E-Journal Uajy*, 1–15.
- Apriani, I. (2016). *Analisis Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Bumn Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2014*. August.
- Aryal, N. (2017). *Materiality assessment in sustainability reporting: case study of the airline industry*. 1–64. <https://jyx.jyu.fi/dspace/handle/123456789/54674>
- Astini, L. T., Yuniarta, G. A., & Kurniawan, P. S. (2017). Analisis Penerapan Global Reporting Initiative (GRI) G4 Pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan Tahun 2013-2016 (Studi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 74–84.

1. Asyidiki, A. (2015). *Analisis E-Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Yang Terdaftar dalam Socially Responsible Investment*.
- Atmajaya, T. (2015). Analisis Penerapan Sustainability Report Perusahaan – Perusahaan Pertambangan Peserta Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA) 2013 (Analisis of Sustainability Report Implementation on Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA) 2013 Min. *Artikel Ilmiah Jember*, 2013, 1–6.
- Baxter, P., & Jack, S. (2015). Qualitative Case Study Methodology: Study Design and Implementation for Novice Researchers. *The Qualitative Report*, 13(4), 544–559.
- Bing Bedjo Tanudjaja. (2006). Perkembangan Corporate Social Responsibility Di Indonesia. *Nirmana*, 8(2), 92–98.
<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/dkv/article/view/17049>
- Brigham, E. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management 15 Edition*. Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Fundamentals of Financial Management Eleventh Edition*.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). Teori Akuntansi. *Teori Akuntansi*.
- Clarkson, M. B. E. (1995). A Stakeholder Framework for Analyzing and Evaluating Corporate Social Performance. *The Academy of Management Review*, 20(1), 92.
- Cowen, S. S., Ferreri, L. B., & Parker, L. D. (1987). The Impact Of Corporate Characteristics On Social Responsibility Disclosure: A Typology And Frequency-Based Analysis. *Accounting, Organizations and Society*, 12(2), 111–122.
- Deegan, C. (2004). *Financial Accounting Theory*.
- Deegan, Craig. (2002). *The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosures – A Theoretical Foundation*.
- Deegan, Craig, & Gordon, B. (1996). A study of the environmental disclosure practices of Australian corporations. *Accounting and Business Research*, 26(3), 187–199.
- Dwigana, P. R. (2018). *Analisis Perbandingan Penggunaan GRI Indeks Dan ISR Indeks Dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2017*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Effendi, M. A. (2009). *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Iplementasi*.
- Elkington, J. (2019). *The Triple Bottom Line of 21st Century Business*.
- Freeman, R. E., & McVea, J. (2001). Stakeholder Theory of Modern Corporation, Perspective in Business Ethics Sie. *Journal of Chemical Technology and Biotechnology*, 3.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*.
- GRI. (2006). *GRI*. 1–45.
- GRI. (2016). Global Reporting Initiative. *Gssb*, 1(1), 30.
<https://www.globalreporting.org/standards/media/1439/spanish-gri-101-foundation-2016.pdf>
- Guthrie, J., Petty, R., & Ricceri, F. (2006). The voluntary reporting of intellectual capital: Comparing evidence from Hong Kong and Australia. *Journal of Intellectual Capital*, 7(2), 254–271.
- Hadi, N. (2009). Social Responsibility : Kajian Theoretical Framework , dan Perannya dalam Riset Dibidang Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(8), 88–109.
- Hardi, E. (2018). *Pengaruh Pengungkapan Pelaporan Keberlanjutan dan Dampaknya terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. 5844(21).
- Hardi, E., & Chairina, C. (2019). The Effect of Sustainability Reporting Disclosure and Its Impact on Companies Financial Performance. *Journal of Wetlands Environmental Management*, 7(1), 67.
- Harsanti, P. (2011). *Corporate Social Responsibility Dan Teori Legitimasi*. 5–24.
- Iswanto, H. Fauzi, Achmad. Suyadi, I. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Citra (Survei pada Warga RW 2, Kelurahan Panjang Jiwo, Kecamatan Tenggilis Mejoyo, Kota Surabaya yang Tinggal di Sekitar PT Vitapharm). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 13(1), 83831.
- James Kamwachale Khomba. (2012). Business ethics and corporate governance: An African socio-cultural framework. *African Journal of Business Management*, 6(9), 3510–3518.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 4, 77–132.
- Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesembilan*.
- Khumaedi, R. . (2016). *Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Tipe Industri,*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengukuran Corporate Social Responsibility.

- Machmud, N., & Djakman, C. D. (2010). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) Pada Laporan Tahunan Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006. *Simposium Nasional Akuntansi 11*, 1(1).
- Miles, B. M., & Michael, H. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*.
- Mubarak, S. (2018). Islam Dan Sustainable Development: Studi Kasus Menjaga Lingkungan Dan Ekonomi Berkeadilan. *Dauliyah Journal of Islamic and International Affairs*, 3(1), 129–146.
- Nasir, A., Elfi Ilham, & Utara, V. I. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, vol.3 No.2, 65–84.
- Ningsih, A. T., & Cheisviyanny, C. (2019). Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility PT. Bukit Asam, Tbk berdasarkan Global Reporting Initiatives (GRI) dan Kaitannya dengan Proper. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 846–864.
- Pasandibu, C. A., & Wardhani, R. (2015). *Analisis Deskriptif Terhadap Sustainability Reporting Dengan Pendekatan Global Reporting Initiative Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia*.
- Pertiwi, F. B. (2019). *Analisis Komparatif Pengungkapan Laporan Keberlanjutan PT Aneka Tambang Dan PT Indo Tambangraya Megah Tahun 2018 Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) Standards*.
- Putri, R. R. (2014). *Hubungan Antara Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Industri Keuangan Syariah di Indonesia*.
- Reilly, A., & Weirup, A. (2010). Sustainability initiatives, social media activity, and organizational culture: An exploratory study. *Journal of Sustainability and Green Business*, 1(1), 1–15. <http://www.aabri.com/manuscripts/10621.pdf>
- Rusdiono, L. R. (2013). Analisa Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Dalam Rangka Menilai Kinerja Keberlanjutan Berdasarkan Panduan Gri G4 Umum Dan Gri Panduan Khusus Layanan Keuangan. *Universitas Katolik Parahyangan*, 227.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory. Seventh Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto.*

Solihin, I. (2009). *Corporate Social Responsibility: From Charity to Sustainability.*

Sugiyanto, S., Widodo, W., Warijan, W., & Isnaeni, R. (2018). Analisis Kuantitatif Kelengkapan Pengisian Formulir Resume Medis Pasien Rawat Inap Tahun 2015 Di RSUD R.A Kartini Jepara. *Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan, 1(1), 1.*

Suwardjono. (2012). *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan.*

Thunggono, B. (2006). *Analisis Pengungkapan Informasi Dalam Sustainability Reporting Pada PT. Kaltim Prima Coal Tahun 2008-2009.*

Widiyanto, H. S., & Prastiwi, A. (2011). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan – Perusahaan yang Listed (Go-Public) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 20. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi, 1–30.*

Wulolo, C. F., & Rahmawati, I. P. (2017). Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Berdasarkan Global Reporting Initiative G4. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen, 13(1), 53–60.*

Yulfajar, A. (2013). *Analisis Atas Tingkat Kepatuhan Pengungkapan Csr Oleh Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 47–92.*